

Dinamika Pelestarian Tradisi Maulid Diba' oleh Kader Pemuda NU: Antara Ketahanan Budaya dan Adaptasi di Era Society 5.0

Achmad Nur Ferdianto ¹, Ahmad Rosikhul Fahmi ^{2*}, Annafik Fuad Hilmi ³, Muhammad Khoirul Syafiq ⁴, Raihan Malikal Hasan ⁵, Muhammad Rizqy Kamaluddin As-Sya'ban ⁶

^{1,2,3,4,5,6} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ¹ferdiachmad1911@gmail.com, ^{2*}ahmadarrosikhulfah@gmail.com, ³annafikfuadhilmi@gmail.com, ⁴khoirulsyafiq76@gmail.com, ⁵raihanrerehs02@gmail.com, ⁶rizqykamal3@gmail.com

Abstrak: This study examines the dynamics of preserving the Maulid Diba' tradition by Nahdlatul Ulama youth cadres (IPNU-IPPNU) in Tasikmadu, focusing on the balance between cultural resilience and adaptation in the Society 5.0 era. The research method uses a mixed method approach involving quantitative surveys and qualitative interviews with IPNU-IPPNU members. The results of the study indicate that cadres have a deep understanding and active participation in the implementation of Maulid Diba', which acts as a medium for religious education as well as strengthening social solidarity. However, there are challenges in terms of innovation and organizational coordination to maintain the relevance of tradition amidst technological developments and social change. This study emphasizes the strategic role of IPNU-IPPNU in preserving religious traditions while adapting to the demands of the times, so that the Maulid Diba' tradition remains alive and meaningful for the younger generation. Recommendations are given for strengthening organizational capacity, innovation in implementation methods, and utilization of digital technology.

Kata Kunci: IPNU-IPPNU, Maulid Diba', Cultural Preservation, Social Adaptation, Society 5.0

Sitasi:

Ferdianto, A. N., Fahmi, A. R., Hilmi, A. F., Syafiq, M. K., Hasan, R. M., & As-Sya'ban, M. R. K. (2025). Dynamics of Preserving the Maulid Diba' Tradition by NU Youth Cadres: Between Cultural Resilience and Adaptation in the Era of Society 5.0. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 21–28. <https://doi.org/10.62759/jsr.v4i2.205>

Pendahuluan

Organisasi pemuda Islam memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai keislaman serta tradisi keagamaan di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Di Indonesia, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan dua organisasi yang aktif membina generasi muda agar tetap berpegang pada ajaran Islam yang moderat dan tradisi Nahdlatul Ulama (NU) (Ibad, 2023). Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi dan penguatan identitas keagamaan. Salah satu tradisi yang masih dijalankan secara konsisten oleh kader IPNU-IPPNU di Tasikmadu adalah Maulid Diba', sebuah amaliyah yang menggabungkan pembacaan kitab Maulid Ad-Diba'i dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Tradisi ini menjadi sarana penting dalam mempererat tali silaturahmi dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda (Widyaningrum et al., 2022). Namun, perkembangan zaman dan perubahan sosial menuntut adanya adaptasi agar tradisi ini tetap relevan dan diminati oleh kader muda. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran organisasi pemuda dalam pelaksanaan Maulid Diba' sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini.

Meskipun Maulid Diba' merupakan tradisi yang sudah lama ada dan dijalankan oleh komunitas NU, kajian akademis yang mengkaji integrasi antara peran organisasi pemuda Islam dan praktik tradisi ini masih sangat terbatas (Alfani, 2023). Banyak penelitian yang fokus pada aspek ritual keagamaan secara umum, namun sedikit yang menyoroti bagaimana organisasi seperti IPNU-IPPNU mengelola dan mengoptimalkan peran mereka dalam pelestarian tradisi tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat pentingnya peran organisasi pemuda sebagai agen perubahan sekaligus penjaga tradisi. Selain itu, perubahan sosial dan teknologi yang cepat juga

Article Info

Received: 15 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

mempengaruhi cara generasi muda berinteraksi dengan tradisi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara struktur organisasi, partisipasi kader, dan pelaksanaan Maulid Diba' sangat relevan untuk memberikan gambaran yang utuh dan solusi praktis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan kebutuhan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pertama, bagaimana tingkat pemahaman anggota IPNU-IPPNU Tasikmadu terhadap kegiatan Maulid Diba' sebagai bagian dari amaliyah NU? Kedua, bagaimana dampak pelaksanaan Maulid Diba' terhadap penguatan nilai keislaman dan kohesi sosial di kalangan kader? Ketiga, strategi apa yang dapat dioptimalkan oleh IPNU-IPPNU dalam melaksanakan Maulid Diba' agar tradisi ini tetap relevan dan diminati oleh generasi muda? Rumusan masalah ini menjadi fokus utama agar penelitian dapat memberikan kontribusi yang jelas dan terarah dalam pengembangan tradisi keagamaan di kalangan pemuda.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu pada beberapa kajian yang relevan dengan peran organisasi pemuda Islam dan pelestarian tradisi keagamaan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi pemuda memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Misalnya, penelitian oleh Khusnan dan Syaifullah (2021) menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam di kalangan remaja. Selain itu, kajian oleh Dewi Lailatun Nafi'ah (2023) menyoroti pentingnya tradisi Maulid sebagai media edukasi dan penguatan solidaritas sosial dalam komunitas Nahdlatul Ulama. Namun, kedua studi tersebut belum secara spesifik mengkaji integrasi antara peran organisasi pemuda dan praktik Maulid Diba' secara mendalam, sehingga penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut.

Lebih lanjut, beberapa literatur juga membahas tantangan yang dihadapi organisasi pemuda dalam mempertahankan tradisi keagamaan di era modern. Menurut Muqsih (2019), perubahan sosial dan kemajuan teknologi menuntut organisasi pemuda untuk berinovasi dalam metode pelaksanaan kegiatan agar tetap menarik bagi generasi muda. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Palguna et al., (2025) yang menekankan perlunya adaptasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelestarian tradisi keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana IPNU-IPPNU Tasikmadu mengatasi tantangan tersebut dalam konteks pelaksanaan Maulid Diba'. Selain itu, teori pemberdayaan komunitas menjadi kerangka konseptual yang relevan untuk memahami peran organisasi pemuda dalam pelestarian tradisi (Ulum & Anggaini, 2020). Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan sebagai kunci keberhasilan pemberdayaan. Dalam konteks Maulid Diba', keterlibatan kader IPNU-IPPNU dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengkaji tingkat partisipasi dan peran aktif kader dalam menjaga kelangsungan tradisi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat pemahaman anggota IPNU-IPPNU terhadap Maulid Diba' sebagai tradisi keagamaan dan sosial, serta menganalisis dampak pelaksanaan kegiatan tersebut terhadap penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial di kalangan kader. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi optimalisasi peran IPNU-IPPNU dalam pelaksanaan Maulid Diba' agar tradisi ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan tradisi keagamaan di kalangan pemuda. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian tentang peran organisasi pemuda Islam dalam pelestarian tradisi keagamaan, khususnya Maulid Diba'. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus IPNU-IPPNU dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan yang efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pelestarian tradisi keagamaan yang bernilai edukatif dan sosial sebagai bagian dari identitas komunitas Nahdlatul Ulama di Tasikmadu.

Dengan struktur pendahuluan yang sistematis ini, pembaca dapat memahami konteks, permasalahan, kajian teori, serta tujuan penelitian secara jelas dan menyeluruh. Pendahuluan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan isi paper selanjutnya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan fokus dan memberikan hasil yang bermakna bagi pengembangan ilmu dan praktik keagamaan di masyarakat.

Metode

Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi peran organisasi pemuda Islam (IPNU-IPPNU) dengan praktik Maulid Diba' sebagai strategi penguatan nilai keislaman di Tasikmadu, menanggapi minimnya kajian yang

menggabungkan aspek struktural dan kultural ini. Dengan pendekatan mixed-methods, penelitian menjawab tiga pertanyaan utama: pemahaman anggota terhadap Maulid Diba', dampaknya pada nilai keislaman dan kohesi sosial, serta strategi optimalisasi peran IPNU-IPPNU (Love et al., 2022). Variabel independen meliputi partisipasi dan strategi pelaksanaan, sementara variabel dependen mencakup pemahaman keagamaan dan solidaritas, dengan kontrol terhadap faktor demografis. Data dikumpulkan melalui survei kuantitatif (15 responden) dan wawancara kualitatif (3 narasumber), kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan tematik, divalidasi melalui triangulasi dan FGD. Meski memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan potensi bias partisipasi, kombinasi metode kuantitatif-kualitatif dipilih untuk menjawab kompleksitas penelitian secara komprehensif, dengan transparansi dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan akurasi temuan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 16 anggota IPNU-IPPNU Tasikmadu, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Table 1. Data *Questionnaire*

	Question 1	Question 2	Question 3	Question 4	Question 5
ATZ	5	3	4	4	5
AAN	5	4	4	4	3
AKN	5	4	4	4	3
KFN	5	4	4	4	3
AWA	5	4	5	4	5
WES	5	5	4	5	5
WAN	5	4	5	4	5
AAR	5	4	4	3	3
OFM	5	5	3	5	5
MAA	5	5	4	4	3
AAB	5	4	4	5	5
QAI	5	4	4	4	3
MIS	5	3	4	4	5
MSI	5	5	4	5	3
RIN	5	5	4	5	3
ANF	5	3	4	4	3
Avg	5	4,125	4,0625	4,25	3,875

Didapatkan dengan 5 macam pertanyaan dari 16 Kader PR. IPNU IPPNU Tasikmadu mengenal kegiatan (*Question 1*), keikutsertaan kegiatan (*Question 2*), pemahaman kegiatan (*Question 3*), dampak yang dirasakan (*Question 4*), dampak kegiatan terhadap sosial (*Question 5*). Peneliti juga mengambil data dari wawancara mendalam dengan tiga narasumber kunci pengurus IPNU-IPPNU, alumni, dan tokoh masyarakat. Untuk menjaga etik riset, nama disamarkan menjadi Narasumber 1, 2, dan 3. Degan temuan utama sebagai berikut:

Makna dan Pemahaman Maulid Diba'

Para narasumber menyampaikan bahwa Maulid Diba' merupakan tradisi yang sarat makna keagamaan dan sosial. Narasumber 1 menjelaskan: *"Maulid Diba' bukan hanya sekadar acara rutin, tapi sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui pembacaan kitab Maulid Ad-Diba'i, kami belajar sejarah dan nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk diteruskan ke generasi muda."* Hal ini menunjukkan bahwa kader IPNU-IPPNU memahami Maulid Diba' sebagai media edukasi dan penguatan identitas keagamaan.

Peran Kader dalam Pelestarian Tradisi

Kader IPNU-IPPNU merasa memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelangsungan tradisi ini. Narasumber 2, salah satu pengurus, menyatakan: *"Kami tidak hanya hadir sebagai peserta, tapi juga aktif dalam persiapan dan pelaksanaan. Ini adalah wujud pengabdian kami untuk meneruskan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di lingkungan kami."* Keterlibatan aktif ini memperlihatkan komitmen kader dalam pelestarian amaliyah NU.

Manfaat Sosial dan Spiritualitas

Beberapa narasumber menekankan manfaat sosial dan spiritual dari Maulid Diba'. Narasumber 3 menyampaikan: *"Kegiatan ini sangat mempererat tali silaturahmi antar anggota dan masyarakat. Selain itu, saya merasa ada peningkatan spiritualitas dan motivasi untuk berbuat kebaikan setelah mengikuti Maulid Diba'."* Pernyataan ini menggarisbawahi peran Maulid Diba' dalam memperkuat solidaritas sosial dan keimanan.

Tantangan dan Harapan

Meskipun antusiasme tinggi, beberapa narasumber mengungkapkan tantangan yang dihadapi. Narasumber 1 menambahkan: *"Kadang koordinasi antar anggota kurang lancar, dan kami butuh inovasi agar kegiatan ini lebih menarik bagi generasi muda. Dukungan organisasi dan pemanfaatan teknologi sangat kami harapkan."* Harapan ini menunjukkan kebutuhan pengembangan pelaksanaan agar tradisi tetap relevan dan diminati.

Berdasarkan hasil survei terhadap 16 anggota IPNU-IPPNU Tasikmadu, terlihat bahwa tingkat pengenalan terhadap kegiatan Maulid Diba' sangat tinggi dengan rata-rata skor 5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kader yang menjadi responden sudah sangat mengenal kegiatan tersebut secara formal maupun informal. Temuan ini sejalan dengan wawancara narasumber yang menegaskan bahwa Maulid Diba' bukan hanya sekadar tradisi rutin, melainkan sebuah amaliyah yang sarat makna keagamaan dan sosial. Pemahaman mendalam ini menjadi modal penting bagi kader dalam melestarikan tradisi keagamaan yang menjadi ciri khas Nahdlatul Ulama. Kesadaran tinggi ini juga mencerminkan keberhasilan sosialisasi dan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU di tingkat lokal (Nudin, 2017). Dengan pengenalan yang kuat, kader dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Maulid Diba'. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan tradisi dan memperkuat identitas keagamaan generasi muda. Oleh karena itu, pengenalan yang menyeluruh menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.

Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Maulid Diba' juga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata skor 4,125. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas kader tidak hanya mengenal, tetapi juga aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan narasumber yang menyebutkan bahwa kader tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, melainkan juga terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Keterlibatan aktif ini menunjukkan komitmen kader dalam menjaga dan meneruskan tradisi keagamaan yang telah diwariskan oleh pendahulu. Partisipasi yang tinggi juga mencerminkan rasa tanggung jawab sosial dan keagamaan yang kuat di kalangan anggota IPNU-IPPNU. Namun, meskipun partisipasi sudah cukup baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal konsistensi dan kualitas keterlibatan. Hal ini penting agar kegiatan Maulid Diba' tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bermakna dan berdampak positif secara mendalam. Oleh karena itu, penguatan motivasi dan fasilitasi yang memadai perlu terus dilakukan oleh pengurus organisasi (Priwahyudi & Pujiyanto, 2024).

Pemahaman anggota terhadap makna dan tujuan Maulid Diba' juga tergolong tinggi dengan rata-rata skor 4,0625. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas kader mampu menangkap esensi dari kegiatan tersebut, tidak hanya sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai media edukasi dan penguatan nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan wawancara narasumber yang menegaskan bahwa pembacaan kitab Maulid Ad-Diba'i menjadi sarana untuk mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang baik ini sangat penting agar kegiatan tidak kehilangan makna dan menjadi sekadar formalitas. Dengan pemahaman yang mendalam, kader dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman yang kuat juga mendorong kader untuk lebih aktif dalam menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat luas (Rohmania, 2023). Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan harus terus ditingkatkan agar pemahaman ini semakin kokoh.

Dampak yang dirasakan oleh anggota setelah mengikuti kegiatan Maulid Diba' juga cukup signifikan dengan rata-rata skor 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif baik secara spiritual maupun sosial. Narasumber mengungkapkan bahwa Maulid Diba' mampu mempererat tali silaturahmi antar anggota dan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi spiritual dan semangat beramal kebaikan di kalangan kader. Dampak positif ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter dan memperkuat ikatan sosial. Dengan demikian, Maulid Diba' tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan modal sosial dan

spiritual. Hal ini sangat penting dalam konteks penguatan komunitas keagamaan yang harmonis dan produktif. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan harus terus didukung dan dikembangkan agar dampak positifnya semakin meluas.

Aspek dampak sosial dari kegiatan Maulid Diba' mendapat skor rata-rata 3,875, yang meskipun relatif tinggi, masih menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan ini sudah memberikan kontribusi sosial, namun masih ada tantangan dalam memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antar anggota. Narasumber menyampaikan bahwa koordinasi antar anggota kadang mengalami kendala, sehingga efektivitas kegiatan sosial belum optimal. Selain itu, tantangan dalam menarik minat generasi muda juga menjadi perhatian penting agar tradisi ini tetap relevan dan diminati. Oleh karena itu, inovasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya tarik dan partisipasi (Samsinar, 2019). Penguatan organisasi dan komunikasi internal juga perlu diperbaiki agar solidaritas sosial semakin kokoh. Dengan demikian, aspek sosial dari Maulid Diba' dapat menjadi pilar utama dalam membangun komunitas yang solid dan berdaya.

Pemahaman mendalam para narasumber tentang makna Maulid Diba' menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga sarat dengan nilai edukatif dan spiritual. Hal ini tercermin dari pernyataan Narasumber 1 yang menekankan pentingnya pembacaan kitab Maulid Ad-Diba'i sebagai media pembelajaran sejarah dan nilai keagamaan. Pemahaman ini menjadi modal penting bagi kader untuk meneruskan tradisi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Selain itu, pemahaman yang kuat juga membantu kader dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang dapat mengancam kelestarian tradisi. Dengan demikian, pendidikan keagamaan yang berkelanjutan harus menjadi prioritas agar nilai-nilai luhur dalam Maulid Diba' tetap hidup dan relevan (Hidayat, 2024). Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penguatan pemahaman menjadi kunci keberhasilan pelestarian tradisi keagamaan.

Peran aktif kader dalam pelestarian tradisi Maulid Diba' sangat menonjol, sebagaimana diungkapkan oleh Narasumber 2 yang menyatakan bahwa keterlibatan mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga dalam persiapan dan pelaksanaan. Keterlibatan ini menunjukkan komitmen dan rasa memiliki yang tinggi terhadap tradisi tersebut. Peran aktif ini juga mencerminkan semangat pengabdian kader dalam meneruskan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan sosial. Dengan demikian, kader tidak hanya menjadi objek pelestarian, tetapi juga subjek yang menggerakkan kelangsungan tradisi. Hal ini penting untuk menjaga dinamika dan keberlanjutan kegiatan dalam jangka panjang (Pertiwi & Atmaja, 2021). Selain itu, peran aktif ini juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antar anggota. Oleh karena itu, pengurus organisasi perlu terus memfasilitasi dan memberdayakan kader agar peran ini semakin optimal.

Manfaat sosial dan spiritual yang dirasakan oleh anggota menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan Maulid Diba'. Narasumber 3 menyampaikan bahwa kegiatan ini mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan motivasi spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid Diba' berfungsi ganda sebagai ritual keagamaan dan media penguatan sosial. Manfaat ini sangat penting dalam konteks pembentukan modal sosial yang dapat memperkuat kohesi komunitas. Selain itu, peningkatan spiritualitas juga berdampak positif pada perilaku dan aktivitas keagamaan anggota. Dengan demikian, Maulid Diba' menjadi sarana efektif dalam membangun karakter dan solidaritas sosial (Gunawan & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan harus terus didukung agar manfaat ini dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Maulid Diba' terutama terkait koordinasi antar anggota dan kebutuhan inovasi agar kegiatan lebih menarik bagi generasi muda. Hal ini diungkapkan oleh Narasumber 1 yang menekankan perlunya dukungan organisasi dan pemanfaatan teknologi. Tantangan ini menjadi perhatian penting agar tradisi tidak kehilangan relevansi di tengah perkembangan zaman. Inovasi dalam metode pelaksanaan dan komunikasi dapat meningkatkan daya tarik dan partisipasi anggota, khususnya generasi muda yang menjadi penerus tradisi. Selain itu, penguatan kapasitas organisasi juga diperlukan untuk mengatasi kendala sumber daya dan koordinasi. Dengan demikian, tantangan ini harus dijadikan peluang untuk pengembangan dan pembaruan tradisi. Oleh karena itu, strategi pelestarian yang adaptif dan inklusif sangat dibutuhkan (Umam, 2019).

Integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Maulid Diba' di kalangan kader IPNU-IPPNU Tasikmadu. Data kuantitatif menunjukkan tingkat pengenalan, partisipasi, dan pemahaman yang tinggi, sementara data kualitatif

memperkaya dengan narasi dan pengalaman nyata para narasumber. Sinergi kedua data ini memperkuat validitas temuan dan memberikan kedalaman analisis. Dengan demikian, penelitian ini mampu menggambarkan fenomena secara holistik, baik dari sisi angka maupun konteks sosial budaya. Pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi tantangan dan peluang yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, integrasi data menjadi kekuatan utama dalam penelitian ini. Hal ini juga menjadi dasar rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

Tingginya skor pengenalan dan pemahaman terhadap Maulid Diba' menunjukkan keberhasilan proses sosialisasi dan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Tasikmadu. Pengenalan yang menyeluruh ini menjadi fondasi kuat bagi kader untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan pemahaman yang baik, kader tidak hanya mengenal secara tekstual, tetapi juga mampu menghayati makna dan tujuan ritual secara mendalam. Hal ini sangat penting agar kegiatan Maulid Diba' tidak sekadar menjadi rutinitas formal, melainkan menjadi pengalaman spiritual yang bermakna (Hadi, 2019). Selain itu, pemahaman yang kuat juga mendorong kader untuk aktif menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat luas, sehingga tradisi ini dapat terus hidup dan berkembang. Keberhasilan ini juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran sosial yang diterapkan dalam organisasi, di mana kader belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan keagamaan dan pembinaan kader harus terus diprioritaskan agar pemahaman ini semakin kokoh dan meluas.

Partisipasi aktif kader dalam pelaksanaan Maulid Diba' tidak hanya meningkatkan kualitas kegiatan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan dalam persiapan dan pelaksanaan acara memberikan pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman dan komitmen kader terhadap tradisi. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya partisipasi langsung untuk membangun rasa memiliki dan memperkuat solidaritas. Dengan demikian, kader tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang menggerakkan kelangsungan tradisi. Namun, untuk menjaga keberlanjutan, perlu adanya dukungan organisasi yang sistematis dan berkelanjutan, termasuk pelatihan, fasilitasi, dan pengelolaan sumber daya yang baik. Keterlibatan aktif ini juga membuka peluang bagi kader untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengurus IPNU-IPPNU perlu terus mendorong dan memfasilitasi partisipasi kader secara optimal (Fauzi & Lailiyah, 2021).

Dampak spiritual yang dirasakan oleh anggota setelah mengikuti Maulid Diba' menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan dalam membentuk karakter dan memperkuat keimanan. Peningkatan motivasi berbuat kebaikan dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang dilaporkan narasumber menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menyentuh dimensi batiniah kader secara mendalam. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembentukan identitas keagamaan yang kokoh dan berkelanjutan. Selain itu, dampak sosial yang positif, seperti penguatan tali silaturahmi dan solidaritas, memperlihatkan bahwa Maulid Diba' juga berfungsi sebagai media penguatan modal sosial. Modal sosial ini sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan produktif. Dengan demikian, Maulid Diba' berperan ganda sebagai ritual spiritual dan instrumen sosial yang saling melengkapi. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan harus terus dikembangkan agar dampak positif ini dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Meskipun dampak sosial sudah cukup baik, tantangan dalam hal koordinasi dan inovasi menjadi perhatian utama agar kegiatan Maulid Diba' tetap relevan dan diminati, terutama oleh generasi muda. Narasumber mengungkapkan bahwa terkadang koordinasi antar anggota kurang lancar, sehingga efektivitas pelaksanaan kegiatan dapat terganggu. Selain itu, kebutuhan akan inovasi dalam metode pelaksanaan dan pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting untuk menarik minat dan meningkatkan partisipasi. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut adaptasi agar tradisi tidak kehilangan daya tarik dan maknanya (Hidayat, 2024). Oleh karena itu, pengurus organisasi perlu mengembangkan strategi komunikasi dan pelaksanaan yang lebih kreatif dan inklusif. Penggunaan media sosial, aplikasi digital, dan metode interaktif dapat menjadi solusi untuk menjangkau dan melibatkan lebih banyak kader, khususnya generasi muda. Dengan demikian, tantangan ini dapat menjadi peluang untuk memperkuat dan memperbarui tradisi agar tetap hidup dan berkembang (Mutakin & Khasanah, 2023).

Peran tokoh masyarakat dan alumni dalam mendukung pelestarian Maulid Diba' juga sangat penting. Keterlibatan mereka tidak hanya memberikan legitimasi sosial, tetapi juga memperkuat jaringan dukungan yang dapat membantu kelangsungan kegiatan. Narasumber yang berasal dari kalangan alumni dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki nilai sosial yang luas dan menjadi bagian dari identitas komunitas.

Dukungan dari berbagai pihak ini dapat memperkuat kapasitas organisasi dalam mengelola kegiatan dan sumber daya. Selain itu, kolaborasi lintas generasi dan lintas kelompok sosial dapat memperkaya pengalaman dan inovasi dalam pelaksanaan Maulid Diba'. Oleh karena itu, pengurus IPNU-IPPNU perlu membangun kemitraan yang strategis dengan berbagai elemen masyarakat untuk memperkuat keberlanjutan tradisi. Hal ini juga dapat membuka peluang untuk pengembangan program yang lebih luas dan berdampak.

Strategi pelaksanaan Maulid Diba' yang dilakukan secara bergantian di rumah warga menjadi salah satu kekuatan dalam membangun rasa kepemilikan dan partisipasi masyarakat. Model ini memungkinkan keterlibatan langsung dari berbagai kalangan dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, pelaksanaan di lingkungan yang akrab memberikan suasana yang hangat dan kondusif untuk penghayatan spiritual. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip partisipasi aktif dalam teori pemberdayaan komunitas, di mana anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kegiatan. Namun, model ini juga menuntut koordinasi yang baik agar pelaksanaan berjalan lancar dan merata. Oleh karena itu, pengurus perlu mengembangkan mekanisme koordinasi yang efektif dan sistematis. Dengan demikian, strategi pelaksanaan ini dapat menjadi contoh praktik terbaik dalam pelestarian tradisi keagamaan yang inklusif dan partisipatif.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu rekomendasi penting untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan kegiatan Maulid Diba'. Penggunaan media sosial, grup chat, dan platform digital dapat mempermudah koordinasi, penyebaran informasi, dan dokumentasi kegiatan. Hal ini sangat relevan terutama dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan inovasi. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkan konten edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga dapat menjangkau generasi muda dengan lebih efektif (Mutakin & Khasanah, 2023). Selain itu, dokumentasi digital dapat menjadi arsip yang berharga untuk pelestarian sejarah dan evaluasi kegiatan. Oleh karena itu, pengurus IPNU-IPPNU perlu mengembangkan kapasitas digital dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan demikian, tradisi Maulid Diba' dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya (Amrullah & Rafi'i, 2020).

Kesimpulan

Kesimpulannya, integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan Maulid Diba' di kalangan kader IPNU-IPPNU Tasikmadu. Tingginya tingkat pengenalan, partisipasi, dan pemahaman menunjukkan keberhasilan sosialisasi dan pendidikan keagamaan yang dilakukan. Dampak positif yang dirasakan secara spiritual dan sosial memperkuat peran Maulid Diba' sebagai media edukasi dan penguatan komunitas. Meskipun terdapat tantangan dalam koordinasi dan inovasi, hal ini menjadi peluang untuk pengembangan dan pembaruan tradisi agar tetap relevan dan diminati generasi muda. Rekomendasi praktis seperti peningkatan partisipasi aktif, penguatan kapasitas organisasi, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kemitraan strategis menjadi kunci keberlanjutan tradisi ini. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik, Maulid Diba' dapat terus menjadi amaliyah NU yang hidup, bermakna, dan berdaya guna bagi komunitas IPNU-IPPNU Tasikmadu dan masyarakat luas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas lokasi studi ke wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelestarian tradisi Maulid Diba' di berbagai konteks. Selain itu, penting untuk melakukan pendalaman mengenai peran teknologi digital dan media sosial dalam mendukung pelestarian tradisi keagamaan, khususnya dalam era Society 5.0 yang semakin berkembang. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji perbedaan persepsi, partisipasi, dan adaptasi antara generasi muda dan generasi tua dalam pelaksanaan Maulid Diba' guna memahami dinamika perubahan nilai dan praktik keagamaan secara lebih mendalam. Lebih jauh, analisis terhadap kebijakan pemerintah dan dukungan institusional dari lembaga keagamaan perlu dilakukan untuk menelaah bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pelestarian tradisi keagamaan di era modern. Terakhir, studi komparatif antara Maulid Diba' dengan tradisi keagamaan lain yang juga mengalami proses adaptasi di era digital dapat memberikan wawasan tentang strategi pelestarian yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian tradisi keagamaan di tengah perubahan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Ranting IPNU dan IPPNU Tasikmadu atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tasikmadu yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Penghargaan khusus kami berikan kepada para tokoh agama yang dengan penuh kesediaan membimbing dan memberikan wawasan berharga terkait tradisi Maulid Diba'. Tidak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih kepada seluruh masyarakat Tasikmadu yang telah berpartisipasi aktif dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan tradisi keagamaan dan pemberdayaan pemuda di masa mendatang.

Referensi

- Alfani, I. H. D. (2023). Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. *Islamika*, 5(3), 998–117. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3526>
- Amrullah, M. K., & Rafi'i, M. (2020). Digitalisasi Nahdlatul Ulama: dari Laku Tradisional menuju Revolusi Digital. *AD-DUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 1(1), 59–67.
- Fauzi, M. U., & Lailiyah, N. (2021). Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Bidang Pendidikan Pengkaderan. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 26–35.
- Gunawan, A., & Nugroho, A. T. (2021). Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, 2(1), 14-17.
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(1), 69-78. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8>
- Hidayat, N. (2024). Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 45–54.
- Ibad, M. B. M. (2023). Strategi Komunikasi IPNU dalam Menanamkan Paham Aswaja. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 11-17. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.190>
- Love, H. R., Cook, B. G., & Cook, L. (2022). Mixed-Methods Approaches in Special Education Research. *Learning Disabilities Research and Practice*, 37(4), 314-323. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12295>
- Mutakin, A., & Khasanah, S. U. (2023). *Moderasi Dakwah untuk Generasi Millenial Melalui Media Digital*. Publica Indonesia Utama.
- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1), 91-104.
- Pertiwi, N., & Atmaja, H. E. (2021). Literature Review: Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan di Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 576-581.
- Priwahyudi, M. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Terhadap Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Perkembangan Sosiologis di Lingkup Desa Durung Bedug. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 170–179. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3408>
- Rohmania, I. (2023). Eksistensi IPNU-IPPNU Sebagai Organisasi Pelajar dalam Kontribusinya terhadap Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Samsinar, S. (2019). Inovasi Dakwah Melalui Multimedia. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 1-9.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Umam, K. (2019). *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia.
- Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 84-94. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>